

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau *insidental*. Angka kematian ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain itu untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target *SGDs* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan, 2022).

Jumlah kematian tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 1.504 kasus (Kementrian Kesehatan, 2022). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi

dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. (Kementrian Kesehatan, 2022).

Menurut Kementrian Kesehatan, (2022) banyaknya kematian bayi pada usia dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. hasil survei kemenkes kematian anak dari tahun ketahun menunjukkan penurunan. Jumlah kematian balita usia 0-59 tahun pada tahun 2022 sebanyak 21.447 kematian, menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 27.566. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian, (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa *post neonatal* (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) (28,2%) dan asfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematian lain di antaranya kelainan *kongenital*, infeksi, *covid 19* dan *tetanus neonatium*.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kehamilan pada Ny. S telah dilakukan kunjungan sebanyak 2x yaitu kunjungan pertama pada tanggal 17 April 2024 dan kunjungan kedua tanggal 24 April 2024, ibu tersebut mengatakan nyeri perut bagian bawah dan kedua kakinya oedema. Dari kedua Keluhan tersebut merupakan hal yang fisiologis karena sudah memasuki Trimester III, cara mengatasinya nyeri perut yaitu dengan menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup, jangan melakukan aktifitas yang berat, mengatur posisi yang dapat mengurangi rasa nyeri seperti jangan tidur terlentang sebaiknya miring kiri/ kanan. Ibu juga bisa mengompres dengan air hangat karena dapat memberikan rasa hangat pada pasien untuk mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan cairan yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, meningkatkan aliran darah lokal dan menghilangkan sensasi rasa nyeri serta memberikan kenyamanan pada ibu. Sedangkan